

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam proses bimbingan, bimbingan mengandung arti suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa secara bersama-sama. Inti dari bimbingan tersebut adalah terjadi proses memberi dan menerima, diakhiri evaluasi yang sengaja dilakukan guru untuk mengetahui seberapa jauh tingkat hasil belajar siswa. Peran guru sangat penting untuk mendukung keberhasilan pendidikan, oleh karena itu perlu bagi guru untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Berdasarkan kenyataan yang ada, menunjukkan bahwa bimbingan kelompok teknik diskusi sering digunakan guru dalam kegiatan pembimbingan. Penggunaan bimbingan kelompok teknik diskusi telah mampu menuntaskan bimbingan siswa khususnya pada materi perasaan empati meskipun belum mencapai tingkat kemampuan. Dalam konteks ini meski guru telah berusaha maksimal menggunakan metode ini dalam pembimbingan namun tingkat kemampuan siswa masih bervariasi. Kemampuan yang diperoleh siswa kelas VIII-5 SMP Negeri I Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango menunjukkan bahwa dari 25 orang yang mampu baru mencapai 8 orang atau persentase 32% sedangkan belum mampu masih mencapai 17 orang atau persentase 68%. Ketidakmampuan siswa disebabkan karena (1) kurangnya kepedulian siswa kepada sesama teman, (2) siswa kurang memiliki sikap tolong menolong, (3) siswa kurang bekerja sama dengan sesama teman.

Salah satu solusi yang tepat agar pembelajaran dapat tercapai, maka proses pembimbingan menggunakan bimbingan kelompok teknik diskusi, karena bimbingan kelompok teknik diskusi siswa mendapat kesempatan¹ untuk dapat aktif dalam mencari pemecahan dalam

memecahkan suatu masalah yang diberikan serta terjadi interaksi antara siswa yang satunya dengan siswa yang lainnya.

Dengan demikian penekanan empati tersebut menyatakan bahwa kemampuan menyelami perasaan orang lain tersebut tidak membuat kita tenggalam dan larut dalam situasi perasaannya tetapi kita mampu memahami perasaan negatif atau positif seolah-olah emosi itu kita alami sendiri (resonansi perasaan). Kemampuan berempati akan mampu menjadi kunci dalam keberhasilan bergaul dan bersosialisasi di masyarakat. Dalam kehidupan berkelompok kita pasti mendapati orang dalam watak yang beraneka ragam. Oleh karena itu, tidak mungkin kita memaksakan pendapat, pikiran atau perasaan kepada orang lain. Di sinilah, empati sangat berperan penting. Individu dapat diterima oleh orang lain jika ia mampu memahami kondisi (perasaan) orang lain dan memberikan perlakuan yang semestinya sesuai dengan harapan orang tersebut. Kemampuan empati perlu diasah setiap orang agar dirinya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. masyarakat.

Empati akan membantu kita bisa cepat memisahkan antara masalah dengan orangnya. Kemampuan empati akan mendorong kita mampu melihat permasalahan dengan lebih jernih dan menempatkan objektivitas dalam memecahkan masalah. Banyak alternatif yang memungkinkan dapat diambil manakala kita dapat berempati dengan orang lain dalam menghadapi masalah. Tanpa adanya empati sulit rasanya kita tahu apa yang sedang dihadapi seseorang karena kita tidak dapat memasuki perasaannya dan memahami kondisi yang sedang dialami. Contohnya dengan perasaan empati kita akan memiliki rasa kepedulian terhadap orang lain, menolong orang lain, bisa bekerja sama.

Berdasarkan permasalahan yang muncul terkait dengan perasaan empati di kelas VIII.5 SMP Negeri I Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya perasaan empati siswa terhadap keadaan-keadaan yang terjadi pada sesama teman khususnya di kelas VIII.5 SMP Negeri I Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango misalnya

kepedulian terhadap teman yang sakit, menolong teman yang kesusahan, dan tidak mau bekerja sama untuk saling menyayangi sesama teman.

Bimbingan kelompok adalah salah satu bimbingan yang diberikan kepada sejumlah orang (10 sampai 15) dalam bentuk kelompok yang dipimpin oleh seorang konselor, membahas masalah umum yang aktual menjadi kepedulian para anggota kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Menurut Mugiarto (2007: 66) melalui bimbingan kelompok teknik diskusi siswa diberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapat sesuai dengan materi yang dilaksanakan dalam bimbingan kelompok tersebut. Siswa diajarkan dan dilatih tentang materi yang berhubungan dengan materi bimbingan. Bimbingan kelompok teknik diskusi diharapkan dapat meningkatkan perasaan empati siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan dengan judul **“Meningkatkan Perasaan Empati Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Pada Siswa Kelas VIII-5 SMP Negeri I Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya kepedulian siswa kepada sesama teman
- b. Siswa kurang memiliki sikap tolong menolong
- c. Siswa kurang bekerja sama dengan sesama teman.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini “Apakah perasaan empati siswa kelas VIII-5 SMP Negeri I Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango dapat ditingkatkan melalui bimbingan kelompok teknik diskusi?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Sebagai alternatif pemecahan masalah dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bimbingan kelompok teknis diskusi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap pertama: Pembentukan.

Yaitu tahapan untuk berdo'a dan membuka kegiatan, melakukan perkenalan dan pengakraban, menjelaskan makna dan tujuan bimbingan kelompok, menjelaskan cara pelaksanaan kegiatan dan asas-asas bimbingan kelompok, selingan.

2. Tahap Kedua : Peralihan

Yaitu tahapan untuk menjelaskan kembali tujuan kegiatan, melakukan Tanya jawab untuk memastikan kesiapan anggota kelompok, mengenali suasana hati dan pikiran masing-masing anggota kelompok untuk mengenal kesiapan mereka, menekankan asas-asas yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.

3. Tahap Ketiga: Kegiatan

Menetapkan topik yang akan dibahas yaitu topic tentang perasaan empati, memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk mengemukakan pendapatnya, menyimpulkan secara bersama masalah yang baru dibahas, selingan.

4. Tahap Keempat: Pengakhiran

Yaitu tahapan kegiatan untuk menutup kegiatan, member kesan dan pesan, mengucapkan terima kasih atas partisipasi siswa, merencanakan kegiatan selanjutnya, mengucapkan salam.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan perasaan empati melalui bimbingan kelompok teknik diskusi pada siswa kelas VIII-5 SMP Negeri I Tilogkabila Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tujuan penelitian tindakan kelas ini, maka penelitian ini diharapkan tidak hanya berdampak bagi siswa, namun juga diharapkan berdampak atau bermanfaat bagi guru dan sekolah pada umumnya, lebih lanjut dapat di uraikan sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat berdampak positif bagi siswa terutama dari segi peningkatan perasaan empati melalui bimbingan kelompok teknik diskusi, sehingga dapat melakukan perbaikan kearah yang lebih baik.

1.6.2 Bagi Guru

- 1) Guru lebih termotivasi untuk melakukan kegiatan bimbingan yang lebih mengarah kepada perbaikan dan peningkatan proses pembimbingan.
- 2) Menambah pengetahuan mengenai perasaan empati dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Meningkatkan profesionalisme dalam mengembangkan kemampuan khususnya pada materi perasaan empati yang dialami.

1.6.3 Bagi Sekolah

Memberikan sumbangsi pemikiran bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses bimbingan sehingga dapat meningkatkan perasaan empati melalui bimbingan kelompok teknik diskusi yang dialami.

1.6.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kerangka berfikir serta melatih sikap berfikir ilmiah dalam memecahkan masalah, khususnya masalah yang terjadi pada materi tentang perasaan empati melalui bimbingan kelompok teknik diskusi.